

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK (TAX AVOIDANCE)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2017)**

Adam Zain Pratama

Email : zain.adam70@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

ABSTRAK

This study aims to analyze and provide empirical evidence about profitability, leverage, company size, and institutional ownership of tax avoidance. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. Data was collected using a purposive sampling method for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 15.0 software

The results of the data processing in this study stated that profitability and institutional ownership affect tax avoidance. While leverage and company size do not significantly influence tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, company size, and institutional ownership.

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran paling penting sebagai sumber pendapatan terbesar sebuah Negara di Indonesia. Pendapatan terbesar tersebut sangat membantu mendanai pembangunan nasional sehingga dapat menyejahterahkan masyarakat. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pengertian pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan kepada Negara dalam bentuk utang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, tanpa memperoleh balasan langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan Negara bagi setinggi-tingginya kemakmuran rakyat.

Sistem perpajakan di Indonesia sempat terjadi perubahan pada tahun 1984, peristiwa tersebut disebut *tax reform*. Peristiwa *tax reform* melahirkan perubahan sistem pajak yang awalnya *official assessment system* menjadi *self assessment system*. *Official assessment system* merupakan sistem yang dalam pemungutan pajaknya diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Sedangkan *self assessment system* merupakan sistem yang dalam pemungutan pajaknya diserahkan wajib pajak orang pribadi itu sendiri maupun badan dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak kepada Negara (Hutagaol, 2013). Demikian dengan adanya perubahan dalam sistem perpajakan di Indonesia diharapkan memudahkan wajib pajak.

Jika bagi Negara pajak merupakan sumber pendapatan, akan berbeda dengan perusahaan yang menetapkan pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Di Indonesia sendiri masih banyak ditemui perusahaan-perusahaan yang

membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut memilih mencari jalan keluar untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara, mulai dari yang masih berada dalam lingkup mematuhi peraturan sampai dengan melanggar peraturan perpajakan (Sari, 2014). Kegiatan meminimalkan penyeteroran pajak yang tidak melanggar peraturan biasa disebut dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai metode minimalisasi penyeteroran pajak oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah tagihan pajaknya tanpa harus melanggar peraturan perpajakan atau bisa diperjelas dengan mencari titik lemah peraturan (Hutagaol, 2007). Kegiatan penghindaran pajak menyebabkan berkurangnya pemasukan kas Negara dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Padahal perencanaan pencapaian target pajak di Indonesia telah diatur dan direncanakan oleh APBN supaya target yang diinginkan dapat tercapai.

Penghindaran pajak yang disengaja telah tegas dinyatakan sebagai pelanggaran yang merugikan. Dalam alqur'an sendiri terdapat dalil yang berkaitan umum sampai khusus tentang permasalahan yang berkaitan dengan pajak. Sebagian perusahaan memilih memaksimalkan laba sebesar-besarnya sehingga banyak perusahaan menerapkan efisiensi ketat terhadap biaya pajak (Utami, 2013). Kegiatan tersebut terkadang masih kurang pertimbangan terkait kemungkinan bahwa biaya pajak akan tetap tertagih melalui pemeriksaan pajak.

LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi

Konsep agensi teori menurut Anthony dan Govindarajan dalam, Siagian (2011) bisa dimisalkan dengan kontak antara principal dan agen. Peran principal yaitu memberi perintah kepada agen untuk menyelesaikan tugasnya terkait dengan kepentingan principal, termasuk pelimpahan wewenang dalam menentukan keputusan dari principal kepada agen. Sedangkan agen tidak selamanya setuju untuk menerima perintah principal, melainkan agen juga ingin melakukan tugas untuk kepentingannya sendiri. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executif Officer*) sebagai agen mereka.

2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan usaha dalam meminimalisasi, mencegah, serta mempermudah beban pajak melalui metode yang tidak melanggar hukum atau sesuai dengan ketentuan perpajakan dengan tetap mempertimbangkan kemungkinan suatu dampak pajak yang terjadi (Ernest R. Mortenson dalam Zain : 2008). Penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi besarnya tanggungan kewajiban pajak yang dibayarkan, serta meningkatkan *cash flow* perusahaan. Penghindaran ini diterapkan dengan mengambil manfaat dari sela-sela peraturan pajak, oleh sebab itu penghindaran pajak bukan sebuah kegiatan melanggar hukum. Namun walau demikian, aktivitas ini semata-mata untuk keuntungan sendiri.

3. Profitabilitas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), indikator kinerja perusahaan dengan profitabilitas yang baik dibutuhkan untuk menentukan perubahan potensial sumber daya ekonomi masa depan. Ketika prospek yang dijalankan terlihat menarik maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan penjelasan yang lebih lengkap dan luas pada laporan tahunan perusahaan. Ketika nilai rasio menghasilkan kondisi yang bertambah baik, maka bisa disimpulkan bahwa keadaan perusahaan bertambah baik. Kasmir (2014) mengemukakan bahwa hasil pengukuran tingkat profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah kinerjanya berjalan dengan baik atau sebaliknya. Bagaimana pun hasilnya dapat diambil sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba di masa depan.

4. Leverage

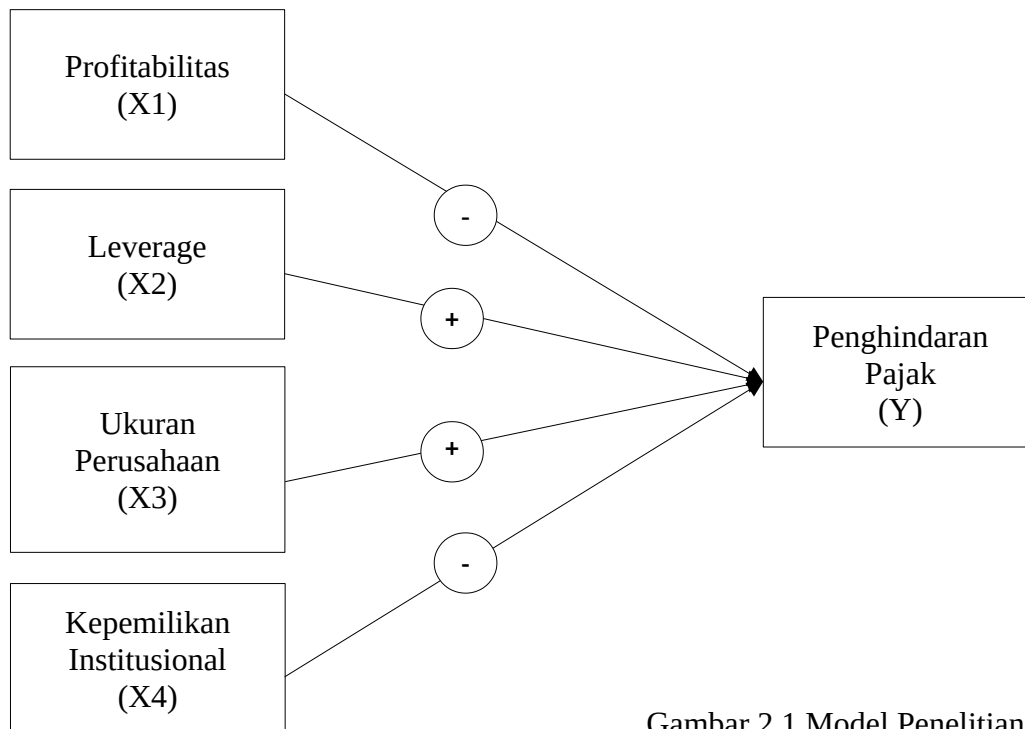
Leverage merupakan sebuah rasio keuangan yang bisa dimisalkan sebagai keterkaitan antara utang perusahaan terhadap aset atau modal perusahaan. Rasio leverage dapat digambarkan seperti penyedia awal dana aktivitas atau operasi yang dimanfaatkan perusahaan. Selain itu, rasio leverage berguna sebagai informasi dalam menunjukkan resiko perusahaan. Dari pernyataan Irfan Fahmi (2012) leverage mempunyai arti sebagai pengukur besarnya perusahaan yang dalam menjalankan aktivitasnya dibiayai dengan pinjaman atau hutang. Dengan menggunakan rasio leverage, maka perusahaan dapat diukur sejauh mana kemampuannya.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Tahap kedewasaan perusahaan akan terlihat dari berapa jumlah total aset, ketika total aset bertambah besar, maka artinya perusahaan memiliki riwayat kinerja yang baik dalam rentang waktu yang lama, (Dharma dan Ardiana, 2015). Semakin besar sebuah perusahaan, maka kebutuhan dana perusahaan pun akan semakin besar. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperoleh pendapatan yang besar agar mampu memenuhi kebutuhannya. Karena dalam memenuhi kebutuhannya, akan menentukan apakah investor tetap bertahan dengan investasinya atau sebaliknya.

6. Kepemilikan Institusional

Maksud dari kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan investasi bank, (Veronica dan Utama, 2005). Dengan kepemilikan investor institusional akan mempercepat perkembangan penjagaan yang tepat dan ideal terhadap kemampuan manajemen, karena kepemilikan saham merupakan perwakilan dari sumber kekuasaan (*Source of Power*) yang dimanfaatkan untuk mendukung keberadaan manajemen atau malah sebaliknya, (Kartikawati, 2009). Jika dilihat dari hubungan keagenan, apabila manajemen cenderung mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan. Maka kepemilikan institusional memiliki peranan dalam memonitoring.



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, Arikunto (2013). Populasi yang digunakan sebagai objek ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan diterapkan oleh peneliti ini adalah menggunakan data sekunder yaitu bentuk data yang didapat melalui laporan tahunan

dari perusahaan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) tahun 2015-2017, jurnal-jurnal penelitian pendukung, serta data-data lain yang menunjang keperluan data penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu).

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2015-2017
3. Dalam penyajian laporan keuangan, satuan mata uang yang digunakan adalah rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan harus teraudit per 31 Desember dari tahun 2015-2017, serta tersedia untuk publik

D. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pengambilan data diperoleh dari situs BEI dengan alamat website www.idx.co.id atau dengan mencari website lainnya yang terkait.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

- Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah sebuah cara yang dilakukan oleh wajib pajak dalam hal meminimalisasi pajak dengan tetap mematuhi peraturan atau kebijakan yang ada (Budiman, 2012). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (X1)

Dalam kegunaannya, rasio profitabilitas ini dibuat untuk menghitung sebuah potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada bagian penjualan, asset, dan modal. Rumus Perhitungan *Return of Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage (X2)

Rasio leverage dapat dimaknai sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam hal memperoleh sumber dana dengan disertai biaya tetap sebagai tanggungan perusahaan (Irawati, 2006). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan tinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva

d. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional merupakan sebuah proporsi saham yang dimiliki pihak institusi atau lembaga pada akhir tahun yang diukur menggunakan presentase, (Nabela 2012). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan beredar}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi menghasilkan deskripsi data nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kurtosis.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusinya normal

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual distribusinya tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) menggunakan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai toleran $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas
2. Apabila nilai toleran $\leq 0,10$ atau VIF > 10 , maka ada multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual satu pengamat satu ke yang lainnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glesfier*.

Kriteria uji *Glesfier* adalah sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi t dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas $> 0,05$, maka model regresi tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.
2. Apabila signifikansi t dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas $< 0,05$, maka model regresi tersebut memiliki heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi, menggunakan kriteria pengujian *Durbin Watson*:

1. Apabila $d < dL$ atau $> (4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, atau terdapat autokorelasi
2. Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, atau tidak terdapat autokorelasi
3. Apabila dL terletak antara dU dan dU , atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Berikut model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Leverage
X_3	= Ukuran Perusahaan
X_4	= Kepemilikan Institusional
ε	= Error atau Variabel Gangguan

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan dependen secara parsial memiliki suatu pengaruh. Kriteria uji t adalah:

1. H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig < α (0,05)

Ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig > α (0,05)

Tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2013), uji F merupakan pengujian yang berfungsi untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Kriteria uji F yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ (0,05)

2. H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$ (0,05)

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Dari pernyataan Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Kriteria untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd menunjukkan nilai nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terhadap dependen lemah.

2. Jika Kd menunjukkan nilai satu (1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terhadap dependen kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	108	0,05	1,17	0,3735	0,17063
Profitabilitas	108	0,00	0,30	0,0971	0,06594

Leverage	108	0,14	2,19	0,6355	0,49003
Ukuran Perusahaan	108	11,13	13,96	12,409	0,69839
Kepemilikan Institusional	108	0,32	0,99	0,7177	0,17505
Valid N (listwise)	108				

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa data sampel pada penelitian berjumlah 141 laporan keuangan. Hasil deskriptif terhadap variabel dependen penghindaran pajak, diperoleh nilai terkecil untuk penghindaran pajak sebesar 5% yaitu pada PT Bata Tbk pada tahun 2015. Nilai terbesar penghindaran pajak yang sebesar 1173% diperoleh pada PT Lion Tbk.

Rata-rata tingkat penghindaran pajak sebesar 37,35%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia menunjukkan hasil yang relatif kecil, karena persentasinya dibawah 50% dari 100% indeks penungkapan yang dipakai, yaitu 17 item pengungkapan. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya mempunyai arti bahwa tingkat penghindaran pajak yang terjadi adalah cukup rendah.

Profitabilitas dapat diperoleh menggunakan Return of Asset dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,001 oleh Indospring Tbk pada tahun 2015 atau mempunyai arti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya adalah 0%. Nilai maksimum sebesar 0,300 diperoleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016 atau

mempunyai arti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya adalah 30%.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 0,0971 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata laba setelah pajak lebih besar dari total aset sebesar 10%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,06594 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas bersifat homogen karena nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Leverage dapat diperoleh dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,14 oleh PT Indospring Tbk pada tahun 2017 atau mempunyai arti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah 14%. Nilai maksimum sebesar 2,19 oleh PT Ricky Putra Global Indo Tbk pada tahun 2017 atau mempunyai arti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah 2,19%.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 0,6355 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata total utang dari total ekuitas sebesar 64%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,49003 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel skala perusahaannya adalah 49% pada 108 kasus yang terjadi.

Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan log aktiva perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki

nilai minimum sebesar 11,13 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 13,96 oleh PT Indofood Sukses Tbk pada tahun 2016.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka 12,4091 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata log aktiva sebesar 1241%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,69839 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel skala perusahaannya adalah 70% pada 108 kasus yang terjadi.

Kepemilikan institusional dapat diperoleh dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,32 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015-2017. Nilai maksimum sebesar 0,99 oleh PT Tunas Alfin pada tahun 2015.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 0,6986 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata jumlah saham institusional lebih besar dari jumlah saham beredar sebesar 70%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,17505 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel skala perusahaannya sebesar 18% pada 108 kasus yang terjadi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi diterapkan dengan maksud menguji dan menganalisis apakah data yang terolah telah terhindar dari kebiasaan dalam penelitian karena tidak semua data regresi dapat diterapkan.

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0,357	Normal

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan pada table 4.3 memperlihatkan nilai Sig. *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,357 lebih besar alpha (α) 0,05 yang memiliki arti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dipresentasikan pada table berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0.763	1.310	Terbebas dari Multikolinieritas
Leverage	0.774	1.292	Terbebas dari Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.936	1.068	Terbebas dari

			Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0.967	1.034	Terbebas dari Multikolinieritas

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan table 4.4 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Maka hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diperlihatkan pada table berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0.064	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Leverage	0.733	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.334	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0.571	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 ^a	,363	,338	.13878	2,222

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.898 yang memenuhi syarat $dU < dw < 4-dL$ yaitu $1,6104 < 2,222 < 2,2363$ sehingga dapat disimpulkan bebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis analisis regresi disimpulkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	T Statistic	Sig	Keterangan
Penghindaran Pajak			0,065	
Profitabilitas	-0,409	0,763	0,000	Signifikan
Leverage	-0,161	0,774	0,115	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,043	0,936	0,641	Tidak Signifikan
Kepemilikan	-0,216	0,967	0,018	Signifikan

Institusional				
---------------	--	--	--	--

Sumber Output SPSS 15.0

1. Uji Regresi Berganda

Ditarik kesimpulan dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,65 + (-0,183) \text{ Profita} + (-0,013) \text{ Lev} + (-0,087) \text{ Size} + (-0,161) \text{ KI} + 2,055$$

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 4.8

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,578	4	0,145	5,866	0,000(a)
Residual	2,537	136	0,025		
Total	3,115	140			

Sumber Output SPSS 15.0

Tabel 4.8 memberikan hasil bahwa pengujian tersebut memuat nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ketidakpastian profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 4.7 yang menghasilkan sebuah pengujian analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh kesimpulan hasil hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi unsur negatif sebanyak -0,409 dan nilai sig sebesar 0,00. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hasil H1 adalah berhasil didukung.

b. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel leverage memiliki koefisien regresi unsur negatif sebesar -0,161 dan nilai sig. sebesar 0,115. Tingkat signifikansi variabel leverage lebih besar dari alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, H2 tidak berhasil didukung.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi unsur positif sebesar 0,043 dan nilai sig. sebesar 0,641. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, H3 tidak berhasil didukung.

d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi unsur negatif sebesar -0,216 dan nilai sig. sebesar 0,018. Tingkat signifikansi variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu H4 berhasil didukung.

4. Uji Adjusted R Squared (Adj. R²)

Koefisien determinasi pada intinya adalah menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Berdasarkan table 4.6 diketahui 0,338 dapat diartikan bahwa penghindaran pajak 34% dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Sisanya 66% dijelaskan variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Tabel 4.9

Hasil Ringkasan Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Diterima
H2	Leverage berpengaruh positif	Ditolak

	terhadap Penghindaran Pajak	
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	Ditolak
H4	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Diterima

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi $0,000 \leq \alpha$ (0,05), atau terdukung. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2014) serta Kurniasih dan Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajakah. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin tinggi nilai profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

2. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari

hasil signifikansi $0,115 \geq \alpha (0,05)$, atau tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agusti (2014) dan Kurnia (2013) yang mengemukakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa perusahaan tidak berniat menjadikan hutang sebagai landasan supaya biaya pajak menjadi kecil. Hal tersebut dikarenakan, apabila perusahaan memiliki hutang yang besar, maka akan membuat perusahaan semakin mempunyai risiko yang besar. Risiko yang begitu besar membuat para manajer tidak akan mengambil risiko hanya untuk menghindari pajak perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpeengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi $0,641 \geq \alpha (0,05)$, atau tidak terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang mudah memperoleh laba, kemudian akan membuat perusahaan lebih mudah mengelola laba tersebut untuk sebuah perencanaan pajak yang baik. Ketika perusahaan sudah memiliki perencanaan pajak yang baik maka kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak akan kecil. Perusahaan berukuran kecil akan sulit mengelola beban pajaknya karena perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan.

4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi $0,018 \leq \alpha$ (0,05), atau terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) yang mengemukakan bahwa besar kecilnya presentasi kepemilikan saham mempunyai peluang untuk menentukan keputusan yang diambil. Ketika kepemilikan saham lebih dominan dimiliki oleh investor, maka yang terjadi adalah manajer akan selalu terawasi dan didesak agar nilai dividen yang diperoleh investor maksimal. Kegiatan pengawasan tersebut mengakibatkan manajer sulit untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak.

KESIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penganalisisan yang telah dilakukan terhadap 49 perusahaan yang memenuhi syarat dan kriteria menghasilkan kesimpulan bahwa:

Variabel pertama yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka tingkat manajemen perusahaan dalam mengelola laba akan semakin baik. Dengan pengendalian manajemen yang baik maka perusahaan akan lebih siap dalam membayar paja. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak memikirkan upaya untuk menghindari pajak.

Variabel kedua yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Walau pun modal perusahaan yang diperoleh secara utang mengakibatkan

biaya pajak menjadi kecil, tetapi manajer lebih menghindari utang sebagai modal karena risiko di masa depan yang belum bisa diprediksi. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak memikirkan upaya menghindari pajak melalui leverage.

Variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin besarnya ukuran sebuah perusahaan diperoleh dari cara perusahaan tersebut memperoleh laba. Semakin besarnya laba yang diperoleh, maka perusahaan akan semakin mudah untuk membayarkan segala kewajiban pajaknya. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak memikirkan upaya untuk menghindari pajak.

Variabel keempat yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketika kepemilikan saham lebih dominan dimiliki oleh investor, maka yang terjadi adalah manajer akan merasa kesulitan untuk melakukan upaya penghindaran pajak karena selalu terawasi investor. Kondisi ini menyebabkan perusahaan akan sulit untuk berupaya menghindari pajak.

B. Saran

Dari hasil analisis dan simpulan yang telah dijabarkan, maka rangkaian saran untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti lebih dalam lagi mengenai sebab atau faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan menggunakan variabel

independen yang berbeda, misalnya variabel *transfer pricing* atau pun dengan variabel lainnya.

2. Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan mata uang rupiah, namun menggunakan mata uang asing.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel tidak hanya sampel yang digunakan perusahaan manufaktur saja, namun menggunakan perusahaan tambang, jasa, dan dagang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

2. Penelitian ini hanya meneliti rentang waktu yang pendek, yaitu selama 3 tahun 2015-2017.

D. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan implikasi penelitian menjadi:

1. Dampak bagi perusahaan

Dampak bagi perusahaan adalah perusahaan lebih memperhatikan kinerjanya sehingga tidak terjadi lagi penghindaran pajak.

2. Dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan

Dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan adalah perusahaan lebih bertanggung jawab dalam mengevaluasi keadaan lingkungan yang harmonis dan selaras antara pihak perusahaan dengan masyarakat atau pemerintah.

3. Dampak bagi sosial

Dampak bagi sosial adalah masyarakat memperoleh pengetahuan tentang betapa pentingnya membayar pajak untuk pembangunan nasional yang baik.

4. Dampak bagi ekonomi

Dampak bagi ekonomi adalah pendapatan Negara akan lebih maksimal ketika kegiatan pembayaran pajak berjalan dengan baik tanpa adanya upaya penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wirna Yola. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Volume 2/No.3*.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8/No.2*.
- Anthony dan Govindaraja. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Arianandini, Putu Winning dan Ramantha, I Wayan. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2088-2116*.
- Christina Widhya Utami. (2013). *Manajemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Council of Executif Secretaries of Tax Organization. (1991).
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Dewi, K dan I. K Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556 6.2: 249-260*.
- Dharma, I Made Surya dan Ardiana Putu Agus. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Udayana. Vol. 15, No. 1. ISSN: 2302-8556*.

- Direktorat Jenderal pajak. (2009). Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Erly Suandy. (2008). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhilah, Rahmi. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2 (1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hutagaol, John. (2007). *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2 (1). 85-99.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan Jakarta : Salemba Empat.
- Jaya, Wihana Kirana. (2007). The Role of the State in the case of Indonesia Local Tax Reform. *Journal of Indonesia Economy and Business, 2007, Faculty of Economics of Gadjah Mada University, Indonesia*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Vol 18, No.1, Halaman 58-65*.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi, Vol 18, No 3, Halaman 408- 421*.
- Pranata, F. Mashudi, Puspa, D.F dan Herawati. (2013). Pengaruh karakter Eksekutif dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Rachmithasari, Annisa Fadilla, (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Richardson, Grant and R. Lanis. (2007). “Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia”. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 689-704.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Swingly, Calvin. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 47-62.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Artikel yang Dipresentasikan pada *Simposium Nasional Akuntansi*. Solo.
- Wening, Kartikawati. (2009). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Zain. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.